



## **PEMAHAMAN BERINVESTASI MELALUI *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* PADA GENERASI GEN Z**

**Windi Asyarofah<sup>1</sup>, Cory Vidiati<sup>2</sup>, Dini Selasi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

<sup>2,3</sup> Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

windiasyarofah01@gmail.com<sup>1</sup>, vidiatic@gmail.com<sup>2</sup>, diniselasi1980@gmail.com<sup>3</sup>

### **INFO ARTIKEL**

Sejarah Artikel:

Diterima, 25 November 2023

Direvisi, 27 November 2023

Disetujui, 30 November 2023

### **KEYWORDS**

*Gen Z Generation*

*Financial Technology*

*Investment*

*Investment Interest*

### **ABSTRACT**

*Fintech has emerged in Indonesia for various types of digital financial services since 2007. Fintech in Indonesia has penetrated various sectors, starting from payments, lending, financial planning, retail investment, crowdfunding, remittances, financial research, and others. Technology-based financial services, known as Fintech, have become a global phenomenon. As internet and smartphone users continue to increase, the use of financial technology for banking services in Indonesia is still relatively low. Investment is one of the factors that drives economic growth in a region, which has the benefit of improving the economy, creating equality, reducing poverty and increasing regional and individual prosperity. The importance of this investment needs to continue to be socialized, especially to the younger generation, especially Gen Z, so that in the future this young generation can enjoy prosperity and help the regional and national economy. The problems faced include the lack of young people who invest and participate in investing. Apart from that, with the development of digital technology and industry 4.0 creating fintech technology for investing, there is still not enough young people to use this fintech technology to invest. This research aims to determine the Gen Z generation's understanding of investing through financial technology (fintech). In this research, qualitative research methods were used with descriptive analysis, the sampling technique used was purposive sampling. The results of this research show that most of the millennial generation still do not understand investment through financial technology (fintech), which basically means that many Genz do not understand what is meant by investment, there are only a few informants who understand because they also have a background. fairly high level of education and a feeling of hesitation to jump directly into investing.*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **KATA KUNCI**

*Generasi Gen Z*

*Finansial Teknologi*

*Investasi*

*Minat Investasi*

### **ABSTRAK**

*Fintech* muncul di Indonesia untuk berbagai jenis layanan keuangan digital sejak 2007. *Fintech* di Indonesia telah merambah ke berbagai sektor, mulai dari pembayaran, pinjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*financial planner*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan, dan lain-lain. Layanan keuangan berbasis teknologi atau yang dikenal dengan *Fintech* telah menjadi fenomena global, Seiring dengan terus meningkatnya pengguna internet dan smartphone,

## CORRESPONDING AUTHOR

Windi Asyarofah  
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon  
windiasyarofah01@gmail.com

pemanfaatan teknologi finansial untuk layanan perbankan di Indonesia masih relative rendah. Investasi merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, yang bermanfaat meningkatkan perekonomian, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kemakmuran daerah dan individu. Pentingnya investasi ini perlu diterus disosialisasikan khususnya kepada para generasi muda terutama Gen Z agar di masa depan para generasi muda ini bisa menikmati kemakmuran dan membantu perekonomian daerah dan nasional. Permasalahan yang dihadapi antara lain masih kurangnya generasi muda yang berinvestasi serta berpartisipasi untuk berinvestasi, Selain itu dengan perkembangan teknologi digital dan industri 4.0 menciptakan teknologi fintech untuk berinvestasi, namun masih kurang generasi muda untuk memanfaatkan teknologi fintech ini untuk berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman generasi Gen Z mengani investasi melalui financial technology (*fintech*). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, teknik sampling yang digunakan adalah sampling purposive. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar generasi milenial masih kurang faham dalam memahami investasi melalui *Financial Technology (fintech)* yang pada dasarnya masih banyak Genz yang kurang faham dalam memahami apa yang dimaksud dengan investasi hanya ada beberapa informan yang faham karena mereka juga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup tinggi dan adanya rasa ragu untuk terjun langsung dalam berinvestasi.

## PENDAHULUAN

Perkembangan Internet dan teknologi mengalami kemajuan yang semakin pesat. Dengan pesatnya perkembangan internet dan teknologi telah memunculkan banyak inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan atau berbasis teknologi. Kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan pesatnya mobilisasi yang terkait dengan aktivitas manusia memerlukan munculnya fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu dari industri yang memperkenalkan inovasi baru adalah sektor keuangan. Industri yang bergerak di bidang keuangan Menciptakan inovasi baru yaitu *Financial technology (Fintech)*.

*Financial Technology (Fintech)* merupakan inovasi terbaru dari sistem keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi. Dengan adanya *fintech* diindonesia dapat menghadirkan berbagai inovasi aplikasi keuangan yang banyak sekali memberikan kemudahan, *fintech* ini menjadi salah satu teknologi yang ada pada jasa keuangan. *Fintech* memberikan layanan seperti alat pembayaran, alat pinjaman, alat penyimpanan uang bahkan dapat membantu dalam perencanaan keuangan (investasi). Menjamurnya *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan *fintech*. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan *fintech* dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (Safitri, 2021).

Pertumbuhan ekonomi saat ini sedang berkembang dan salah satu faktor pendorongnya adalah investasi, Investasi merupakan penanaman modal dalam jangka waktu yang lama dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Apalagi investasi sendiri merupakan langkah awal dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Berinvestasi memiliki beberapa manfaat yang mempengaruhi kehidupan di masa yang akan datang seperti membangun penghidupan di masa depan, pendapatan yang stabil, mengurangi risiko hutang, dan menciptakan kehidupan keluarga yang bahagia.

Berbagai jenis investasi yang populer di Indonesia antara lain saham, reksa dana, emas, dan obligasi Investasi dikelompokkan berdasarkan tingkat risikonya. Mulailah dengan nilai terendah yaitu deposito dan obligasi, dan nilai tertinggi yaitu saham. Masing-masing periode

investasi berkisar dari satu bulan hingga beberapa tahun. Pemilihan investasi juga harus menyesuaikan dengan kepribadian investor. Jika investor menginginkan keuntungan dan investasi berisiko rendah, maka jenis investasi yang direkomendasikan adalah deposito, sukuk, dan obligasi. Namun sebaliknya, jika investor menginginkan return dan risiko yang tinggi, direkomendasikan untuk saham dan reksa dana saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi maka semakin tinggi pula risiko yang diraih dan sebaliknya.

Generasi Gen Z menjadi salah satu sasaran utama dari penyebaran fintech didunia, Generasi Gen Z juga dianggap lebih kreatif, penuh dengan inovasi baru, serba cepat dan dinamis, serta melek teknologi. Hal ini sejalan dengan perkembangan fintech yang terus berubah dan berkembang dengan cepat dalam waktu yang relatif singkat. (Budiati et al., 2018; Dewi dan Darma, 2019). Menurut Noordiono (2016), generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya.

Generasi Gen Z saat ini dikenal sebagai generasi yang maju secara teknologi, mudah bergaul, dan sering menggunakan media sosial. Gen Z juga menjalani gaya hidup yang cukup mewah, Seperti mengunjungi tempat-tempat wisata, makan di restoran kelas atas, dan membeli ponsel terbaru. Generasi Gen Z mendapati diri mereka berada dalam situasi keuangan yang sulit, tanpa sadar mereka mengeluarkan uang lebih banyak daripada penghasilan mereka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan generasi Z adalah generasi yang dilabeli minim batasan, namun Gen Z memiliki ekspektasi, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda dan dinilai sebagai tantangan bagi organisasi. Diskusi ini akan mengeksplorasi dampak teknologi keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Kemajuan teknologi dapat menguntungkan Gen Z di sejumlah bidang kehidupan mereka. Mereka menggunakan teknologi yang alami seperti layaknya mereka bernafas.

Saat ini ada 369 penyelenggara FinTech yang tergabung dalam AFTECH (Asosiasi FinTech Indonesia) dengan awalnya hanya berjumlah 6 perusahaan. Berkonsentrasi pada berbagai model bisnis, seperti asuransi akuisisi modal atau investasi FinTech, daripada hanya layanan pembayaran dan pembiayaan sistem keuangan. Pendekatan personal yang memudahkan mereka untuk memenuhi tuntutan keuangan mereka adalah apa yang diinginkan oleh orang-orang, terutama anggota generasi Z, dan inilah yang mendorong meningkatnya perkembangan FinTech. Menurut Farida dkk (2021) dalam penelitian (Wati & Panggiarti, 2021) Teknologi keuangan atau Financial Technology pada hakikatnya merupakan hasil dari tuntutan modernisasi di industri keuangan dan berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Tujuan teknologi keuangan adalah untuk mempercepat layanan keuangan dengan memanfaatkan sepenuhnya teknologi. Ketersediaan teknologi keuangan memungkinkan masyarakat memanfaatkan layanan keuangan yang lebih terjangkau, lebih mudah diakses, dan mudah diperoleh. Pendekatan proaktif pemerintah terhadap sektor keuangan, khususnya perbankan digital, menjadi alasan utama ledakan teknologi keuangan. Aksi komunitas Z yang saat ini merupakan mayoritas dari penduduk Indonesia menjadi faktor lain yang mendorong pertumbuhan teknologi finansial.

Daya tarik keuangan teknologi sebagian merupakan hasil dari Generasi milenial yang diteruskan oleh Gen Z yang menguasai masyarakat Indonesia saat ini. Internet terus mencari cara untuk membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien, dan generasi Z dikenal sebagai pecandu digital. Konsekuensinya, menggunakan barang teknologi keuangan lebih sederhana daripada menggunakan produk tradisional. Teknologi pertumbuhan keuangan mendorong perluasan pasar tetapi juga berpotensi mengubah kebiasaan pembelian konsumen. Akibatnya, perlu ada keseimbangan antara kemajuan teknologi keuangan. Pada penelitian (Panjaitan & Listiadi, 2021) dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman literasi keuangan tentang apa, bagaimana, dan mengapa menunjukkan betapa sedikit masyarakat umum yang menyadari pentingnya literasi keuangan sebagai keterampilan seumur hidup. Tren ini ditunjukkan dengan meningkatnya penyalahgunaan kartu kredit, korban penipuan investasi penipuan, dan ketidaksetujuan terhadap rupiah menurut Wendy (2021) dalam penelitian (Siregar et al., 2022). Literasi keuangan sangat penting untuk membantu orang membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan produk keuangan penting. Kemampuan masyarakat untuk mengatur keuangannya dan menjauhi instrument keuangan yang

berisiko dapat ditingkatkan melalui tingkat literasi keuangannya. Dampak perilaku keuangan seseorang berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan.

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek mengenai investasi dimulai dari pengetahuan dasar penilaian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian (*return*) investasi (Pajar, 2017; Dewi dan Darma, 2018). Pengetahuan akan investasi perlu digali oleh masyarakat yang ingin melakukan investasi agar mengerti dan terhindar dari resiko yang ditimbulkan dari jenis investasi yang dipilih. Dalam era dunia digital, internet dapat menjadi salah satu media penyebaran informasi mengenai segala jenis investasi dan cara berinvestasi bagi pemula maupun seseorang yang sudah memiliki pemahaman akan investasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif riset tentang pemahaman investasi melalui *financial technology* pada generasi Gen Z. Penelitian kualitatif meliputi susunan teknik interpretative dengan pengertian, bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami dalam dunia sosial (Cooper dan Schindler, 2017).

Penelitian ini dilakukan di desa windujaya, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon, pada bulan agustus sampai dengan November 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara langsung kepada responden yaitu para generasi Gen Z yang ada di desa Windujaya, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada empat informan. Teknik analisis penelitian meliputi tiga tahapan yaitu; Tahap pertama, reduksi data merupakan proses memilih, memilah, merangkum dan memfokuskan pada hal yang penting dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Tahap Kedua, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Tahap Ketiga, verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam suatu kerangka yang bersifat komprehensif dengan menggunakan teknik triangulasi data (Sugiyono, 2010).

## **DISKUSI DAN PEMBAHASAN**

### **Investasi**

Selain melakukan wawancara mengenai *fintech* dalam penelitian ini juga melakukan wawancara mengenai Investasi, untuk investasi semua informan hampir memahami apa yang dimaksud investasi, yang dapat disimpulkan bahwa yang informan sampaikan investasi merupakan suatu penyimpanan dana yang kita punya yang ditujukan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan investasi juga ditujukan untuk mengembangkan dana, Investasi dapat diartikan sebagai seseorang dalam menempatkan dananya dengan tujuan menghasilkan keuntungan di era berikutnya (Herlianto, 2013). Kusmawati (2011) juga menjelaskan bahwa investasi dilakukan karena terdapat kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang di masa depan guna meningkatkan nilai asset ataupun menjaga nilai asset yang dimiliki agar dapat digunakan saat krisis ataupun inflasi datang. Investasi dapat diartikan beberapa jumlah dana maupun sumber dana lain yang dipakai oleh suatu perusahaan ataupun seseorang agar mempunyai kekayaan atau aset yang meningkat dengan bersumber dari pembagian hasil investasi seperti dividen di masa yang akan datang (Tumewu, 2019).

Menurut Tandelilin, (2012), “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Pengertian investasi menurut Kamarudin, (2009), yaitu “menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut”. Pengertian Investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan “(Ikatan Akuntan Indonesia, 2015), yaitu suatu aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Menurut Salim & Sutrisno, (2008) investasi ialah penanaman modal yang dilakukan

oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

### ***Financial Technology (Fintech)***

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terhadap generasi Gen Z di Desa Windujaya Kecamatan Seding Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa tidak semua informan pernah mendengar istilah *Fintech*, Namun ada beberapa informan yang faham dengan istilah *Fintech* dan mengemukakan pendapatnya dengan menjelaskan bahwa *Financial Technology (Fintech)* merupakan suatu istilah atau singkatan yang digunakan dalam kecanggihan didunia keuangan yang didalamnya memberikan pelayanan dan rproduk-produk secara efisien dengan waktu yang sangat efisien tanpa harus bertemu secara langsung, *fintech* juga memiliki tujuan untuk mengurangi biaya infrastruktur lembaga keuangan dan tidak perlu memiliki jaringan cabang atau kantor atau karyawan dalam jumlah yang banyak untuk melayani pelanggan pada semua jenis perusahaan.

Sebagian menyatakan bahwa Fintech merupakan terobosan terbaru dalam jasa keuangan atau finansial. dengan fintech kita bisa melakukan pembayaran tanpa menggunakan uang cash tetapi dengan menggunakan seperti contoh scan barcode atau QRIS dan kode pin lainnya sehingga bisa memudahkan dalam pembayaran dan lebih menghemat waktu, juga dapat di lakukan dimana saja hanya menggunakan gadget. ini juga berlaku untuk investasi, peminjaman dan masih banyak lagi yg berhubungan dengan finansial. Generasi Gen Z yang ada di Desa Windujaya ini merupakan pengguna aktif aplikasi *Fintech* tanpa mereka sadari, baik itu merupakan *e-commerce*, Go-pay, Dana, dan lain sebagainya. Aplikasi yang digunakan untuk berinvestasi biasanya Bibit, I-Pot GO, BCAS dan lainnya masih banyak lagi, Dalam informasi yang didapat bahwa kebanyakan informan menggunakan aplikasi tersebut hanya untuk memesan makanan, belanja Online, dan transaksi beli pulsa ataupun kuota internet, jarang sekali yang menggunakannya untuk berinvestasi karena memang pemahamannya yang kurang dan butuh bimbingan yang lebih jauh. Darisini dapat disimpulkan bahwa pemahaman infroman dalam penggunaan *fintech* hanya digunakan sebatas sebagai alat pembayaran saja bukan untuk menabung ataupun berinvestasi.

Terdapat enam bisnis model *Fintech* yang diimplementasikan oleh pertumbuhan startup seperti: pembayaran, wealth management, crowdfunding, lending, capital market, dan layanan asuransi (Lee & Shin, 2018). Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari enam bisnis model Fintech, yang familiar digunakan oleh responden masih sebatas sektor pembayaran saja.

### **Minat dan Risiko Investasi**

Seseorang yang berminat sebagai investor mempunyai kriteria yang dapat ditunjukkan dengan seberapa besarnya seseorang tersebut berkeinginan untuk mengetahui akan jenis investasi. Hal itu bisa berawal dari bagaimana cara memperoleh keuntungan dari berinvestasi, kinerja investasi, dan lain-lain. Selain itu dapat diketahui melalui seberapa niat seseorang untuk meluangkan waktunya untuk belajar dan memahami tentang investasi dengan terjun langsung berinvestasi sesuai dengan porsi dan kemampuan mereka sendiri (Kusmawati, 2011).

Menurut H.C. Witherington yang dikutip Arikunto (2012), “Minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu masalah atau situasi yang mengandung kaitan dengan dirinya.” Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang.

Pengertian Minat menurut Winkel, (2009) adalah “kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Sedangkan Menurut Hurlock dalam Timothi menyatakan bahwa “minat seseorang dapat ditumbuhkan dengan memberikan kesempatan bagi orang tersebut untuk belajar mengenai hal yang dia inginkan”. Jenis-Jenis Minat Menurut banyak ahli mengemukakan mengenai jenis jenis minat. Menurut Carl safran (dalam Sukardi, 2003) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis :

1. *Expressed interest* adalah minat yang diekspresikan melalui suatu objek aktivitas
2. *Manifest interest* adalah minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.

3. *Tested interest* adalah minat yang berasal dari pengetahuan dan keterampilan suatu kegiatan.
4. *Invored interest* dimana minat ini berasal dari daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Pengetahuan investasi merupakan informasi dimana seorang calon investor dapat menggunakan sebagian dana yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan pada jangka panjang. Informasi yang dimaksud dapat dipelajari dengan memahami literatur investasi yang sudah ada kemudian dapat disimpan di dalam ingatan calon investor sampai dengan sukses menjadi seorang investor (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Pengetahuan investasi dapat diperoleh dengan banyak mengikuti seminar/workshop/pelatihan tentang investasi atau belajar melalui buku tentang literasi investasi (Yusuf, 2019).

Investasi dapat dinilai melalui risiko investasi, model Markowitz menerangkan terdapat risiko investasi yang terbagi menjadi risiko tidak sistematis maupun risiko sistematis. Arti dari risiko tidak sistematis yaitu risiko yang berhubungan dengan adanya pergerakan dari perputaran bisnis ataupun industri tertentu. Risiko di setiap industri memiliki karakteristik masing-masing tergantung pada pengaruh variabel ekonominya. Sedangkan risiko sistematis dapat diartikan sebagai risiko yang bersumber dari luar/eksternal berupa inflasi ataupun keadaan ekonomi secara global. Risiko tersebut dapat dibagi menjadi empat yaitu: risiko tidak memperoleh besarnya dividen, mendapat kerugian saat penjualan saham/capital loss, risiko likuiditas, risiko penghapusan saham-saham (Malik, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian sebagian besar informan yang diwawancarai memiliki keterbatasan pemahaman dan informasi mengenai Investasi melalui *Fintech* generasi Gen Z di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon ada sebagian informan yang faham dengan istilah investasi tetapi ada juga yang kurang memahami Investasi melalui *fintech*. Dalam berinvestasi memang harus tepat dan sesuai apa yang dibutuhkan agar hasil dan proses nanti yang dijalani tidak memiliki risiko yang cukup tinggi, dengan adanya teknologi yang semakin canggih justru akan semakin memudahkan para generasi Gen Z ini untuk melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan keuangan melalui *fintech*, *fintech* sudah memberikan kemudahan dalam layanannya, Hanya saja keterbatasan pengetahuan dan pemahan Gen Z yang kurang memadai dalam hal ini. Iforman menyampaikan bahwa lebih memilih berinvestasi dalam bentuk tabungan uang dan emas perhiasan menurut informan yang belum mengetahui penggunaan *fintech*, namun menurut informan yang mengetahui *fintech* lebih memilih berinvestasi melalui *fintech* karena dalam keamannannya cukup baik da nada regulasi hukum yang mengaturnya.

#### **Keterbatasan Pemahaman dan pengetahuan Investasi**

Dalam hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebgain besar Gen Z di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang Investasi melalui *Fintech*. Hal ini diperkuat dengan beberapa informasi yang disampaikan oleh informan bahwa pengetahuan mengenai investasi melalui *Fintech* ini didapatkan dari hasil *searching* bahkan tau dari teman sebaya yang memiliki pendidikan di perguruan tinggi atau sedang menjalani pendidikan. Dari berbagai informan tidak begitu faham mengenai Investasi dan apa saja keuntungan yang didapatkan dalam investasi terutama dalam investasi reksadana dan saham yang mungkin dapat dikatakan coock untuk pemula, tapi dengan adanya keterbatasan pemahaman informan justru lebih memeilih untuk menabung di celengan atau investasi melalui perhiasan emas, dibandingkan dengan berinvestasi melalui *fintech*. Informan juga memiliki ras akurang percaya diri dan ragu ketika ingin mencobanya yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam berinvestasi melalui *fintech*. Pemahaman untuk generasi Gen Z mengenai investasi melalui *fintech* ini sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan dan informasi yang dibutuhkan dalam proses keputusan para generasi Gen Z untuk berinvestasi melalui *Fintech* ini.

Pemahaman akan risiko dalam berinvestasi juga cukup penting untuk diketahui oleh setiap investor agar mampu meminimalisir potensi kerugian yang mungkin saja terjadi dalam menjalani investasi nanti. Informasi yang cukup jelas dan ketelitian dalam melihat potensi dari suatu investasi menjadi faktor penentu pengambilan keputusan investasi. Para informan dalam penelitian ini menyadari bahwa setiap investasi itu memiliki risiko. Para informan juga memiliki rasa cemas

dan ragu yang disebabkan kurangnya pengetahuan padahal dalam regulasi hukumnya sudah di jelaskan UU No 25 Tahun 2007 tentang peraturan penanaman modal dan 77/POJK.01/2016 Mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang dengan Basis Teknologi Informasi, Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Mengenai Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Kemampuan Generasi Gen Z dalam menerima dan memahami risiko kerugian tidak dapat dipungkiri karena semakin besar risiko dalam berinvestasi maka sekanim besar juga *return* (imbal hasil dari investasi) yang didapatkan.

### **Pemahaman Investasi melalui *Financial Technology (fintech)* pada Generasi Gen Z**

*Financial Technology (Fintech)* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan *fintech* dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen. Perkembangan *Fintech* diawali dengan hadirnya era industri 4.0, dimana kehadirannya mendisrupsi segala lini baik dalam bidang industri, teknologi, perbankan, hingga dunia pendidikan. Sebut saja Gojek, Grab, Kredivo, Traveloka, hingga OVO. Beberapa *startup digital* tersebut menawarkan beberapa kelebihannya untuk memudahkan masyarakat dalam hal transportasi, memesan makanan, melakukan pinjaman uang, hingga kemudahan dalam berinvestasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini hampir semuanya mendapatkan informasi dalam memahami investasi melalui *Fintech* dari beberapa sumber baik secara otodidak, dari mulut ke mulut, bahkan dapat informasi dari mata kuliah *financial technology* dan *Investasi*. Pada Generasi Gen Z ini terutama yang ada di Desa Windujaya Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon masih perlu mendapatkan sosialisasi dan informasi lebih mengenai Investasi melalui *fintech*, dalam hal ini peran pemerintah dan penyedia *fintech* untuk berinvestasi sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan pada generasi Gen Z.

Literasi keuangan sangat dibutuhkan oleh para generasi Gen Z sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan segala jenis transaksi ataupun pengelolaan keuangan.. Dalam Literasi finansial ini memberikan pemahaman bagi para generasi Gen Z tentang *fintech* dan dapat lebih ditingkatkan serta diperluas lagi dalam pemahamannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka literasi finansial sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi generasi milenial. Penelitian yang dilakukan oleh Wilantika Waskito Putri, Masyhuri Hamidi (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, sedangkan menurut Chaerul Pajar (2017) bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan akan jenis investasi keuangan yang akan dipilih sangat penting dan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian jurnal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak Ggenerasi Gen Z yang tidak tertarik dalam berinvestasi melalui *fintech* karenapadahal keuntungan yang didapat cukup menjanjikan dan keamanan dalam pengelolaannya juga cukup aman dan sudah ada regulasinya UU No 25 Tahun 2007 tentang peraturan penanaman modal dan 77/POJK.01/2016 Mengenai Layanan Pinjam Meminjam Uang dengan Basis Teknologi Informasi, Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Mengenai Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Dan informasn lebih memilih berinvestasi dengan tabungan uang ataupun emas perhiasan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman informan mengenai investasi melalui *Fintech* yang sudah disediakan oleh pemerinatahan ataupun perusahaan swasta seperti Bibit, I-POT GO dan lain sebagainya. Masih diperlukannya informasi serta sosialisasi untuk meyakinkan para calon investor Gen Z ini untuk ikut terjun dalam dunia Investasi.

### **REFERENSI**

- Amelia, D., Andiani, P., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Karawang, U. S., & Maria, R. (2023). *e-ISSN 4684 - 6756*. 9, 3468–3475.
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam

- Penggunaan Fintech. *Owner*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.79>
- Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525–534.
- Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(02), 96–103. <https://doi.org/10.33592/jsh.v17i02.1227>
- Hamonangan, Y. E., & Wisuda, H. P. (2022). Pemahaman Investasi pada Generasi Milenial di Indonesia. *Jurnal Ilman*, 10(2), 29–40.
- Handayani, M., & Rianto, M. R. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan dan Social influence terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Digital pada Generasi Milenial Islam di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1858–1865. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3620>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355–367.
- Hening Karatri, R., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan Minat Generasi Milenial Dalam Investasi Pasar Modal Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52. <https://doi.org/10.38043/jimb.v6i2.3193>
- Mega Lestari, N. P. (2019). Pemahaman Generasi Milenial Berinvestasi di Peer to Peer Lending. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(3), 17. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i3.2229>
- Pratiwi, D. A. (2021). *Persepsi generasi Z terhadap Fintech (financial technology) di Cikampak Tengah Kecamatan Torgamba*. IAIN Padangsidempuan.
- Prayustika, P. A., Suryadi, I. G. I., Arsawan, I. W. E., & Widiantara, I. M. (2020). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 6(2), 31–48.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390.
- Risnawati, H., & Mudiarti, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Untuk Investasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(2), 24–35. [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id),
- Studies, M. (2021). *Academica*. 5(1).
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2023). *Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19*. 1(1), 12–21.